

## Studi Komparasi Penilaian Acuan Patokan (PAP) dan Penilaian Acuan Norma (PAN) dalam Evaluasi

Rosalia Laata<sup>1</sup>, Risto Umbu Lowu Pangerang<sup>2</sup>

<sup>1-2</sup>Program Studi Pendidikan Agama Kristen, Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) KUPANG, Indonesia

\*Email [rosalialaata912@gmail.com](mailto:rosalialaata912@gmail.com)<sup>1\*</sup>, [ristoumbulowu@gmail.com](mailto:ristoumbulowu@gmail.com)<sup>2</sup>

### Sejarah Artikel:

Diterima 15-06-2026  
Disetujui 20-06-2026  
Diterbitkan 22-06-2026

### ABSTRACT

*This study aims to analyze and compare Criterion-Referenced Assessment (CRA) and Norm-Referenced Assessment (NRA) in educational evaluation by examining their characteristics, similarities, differences, strengths, and weaknesses. The study employed a qualitative approach using the library research method. Data sources were obtained from various books, scientific journal articles, and previous studies relevant to the research topic. Data collection was conducted through documentation studies, while data analysis used content analysis techniques. The findings indicate that Criterion-Referenced Assessment (CRA) focuses on the achievement of predetermined competency standards, enabling educators to obtain an objective description of students' mastery of learning materials and supporting remedial and enrichment programs. Meanwhile, Norm-Referenced Assessment (NRA) emphasizes the comparison of students' abilities within a group and is more effective for selection, classification, and ranking purposes. The study also reveals that both approaches possess their own strengths and limitations, and neither approach can be considered absolutely superior to the other. Therefore, the implementation of CRA and NRA should be adjusted to the objectives of evaluation, the characteristics of learners, and the learning context in order to support the improvement of educational quality more effectively.*

**Keywords:** Criterion-Referenced Assessment; Norm-Referenced Assessment; Evaluation.

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan membandingkan Penilaian Acuan Patokan (PAP) dan Penilaian Acuan Norma (PAN) dalam evaluasi pendidikan dengan mengkaji karakteristik, persamaan, perbedaan, kelebihan, serta kelemahan masing-masing pendekatan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research). Sumber data diperoleh dari berbagai buku, artikel jurnal ilmiah, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan teknik analisis isi (content analysis). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penilaian Acuan Patokan (PAP) berorientasi pada pencapaian standar kompetensi yang telah ditetapkan sehingga mampu memberikan gambaran objektif mengenai tingkat penguasaan materi peserta didik dan mendukung pelaksanaan program remedial maupun pengayaan. Sementara itu, Penilaian Acuan Norma (PAN) berorientasi pada perbandingan kemampuan peserta didik dalam kelompok sehingga lebih efektif digunakan untuk keperluan seleksi, klasifikasi, dan pemeringkatan. Hasil kajian juga menunjukkan bahwa kedua pendekatan memiliki kelebihan dan keterbatasan masing-masing serta tidak ada satu pendekatan yang secara mutlak lebih unggul dibandingkan pendekatan lainnya. Oleh karena itu, penggunaan PAP dan PAN perlu disesuaikan dengan tujuan evaluasi, karakteristik peserta didik, dan konteks pembelajaran agar dapat mendukung peningkatan mutu pendidikan secara optimal.

**Kata kunci:** Penilaian Acuan Patokan; Penilaian Acuan Norma; Evaluasi.

**Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:**

Laata, R., & Pangerang, R. U. L. . (2026). Studi Komparasi Penilaian Acuan Patokan (PAP) dan Penilaian Acuan Norma (PAN) dalam Evaluasi. Jejak Digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 2(4), 6436-6445. <https://doi.org/10.63822/7jysgj64>

## PENDAHULUAN

Evaluasi merupakan salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan yang berfungsi untuk mengetahui tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran serta memberikan dasar bagi pengambilan keputusan dalam proses pendidikan. Kegiatan evaluasi tidak hanya berorientasi pada pengukuran hasil belajar peserta didik, tetapi juga menjadi sarana untuk memperbaiki kualitas pembelajaran secara berkelanjutan. Oleh karena itu, pelaksanaan evaluasi memerlukan pendekatan penilaian yang tepat agar hasil yang diperoleh dapat memberikan gambaran yang objektif mengenai kemampuan peserta didik (Arifin, 2020). Dalam konteks pendidikan modern, evaluasi dipandang sebagai proses sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan informasi yang digunakan dalam menentukan tingkat keberhasilan pembelajaran serta efektivitas program pendidikan secara keseluruhan (Sudijono, 2018).

Seiring dengan perkembangan paradigma pendidikan berbasis kompetensi, sistem penilaian menjadi aspek yang memperoleh perhatian besar. Penilaian tidak lagi berfokus pada pemberian angka semata, melainkan diarahkan pada pencapaian kompetensi yang telah ditetapkan. Dalam praktiknya, terdapat berbagai pendekatan penilaian yang digunakan, di antaranya Penilaian Acuan Patokan (PAP) dan Penilaian Acuan Norma (PAN). Kedua pendekatan tersebut memiliki karakteristik, tujuan, serta implikasi yang berbeda dalam menentukan keberhasilan belajar peserta didik (Widoyoko, 2017). Pemilihan pendekatan penilaian yang kurang tepat dapat berdampak pada ketidakakuratan dalam menggambarkan kemampuan peserta didik dan berpotensi memengaruhi kualitas keputusan pendidikan yang diambil.

Penilaian Acuan Patokan (PAP) merupakan pendekatan penilaian yang membandingkan hasil belajar peserta didik dengan standar atau kriteria tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam pendekatan ini, keberhasilan peserta didik ditentukan berdasarkan tingkat penguasaan kompetensi yang harus dicapai, tanpa dipengaruhi oleh pencapaian peserta didik lain. Dengan demikian, PAP lebih menekankan pada pencapaian tujuan pembelajaran secara individual dan sangat sesuai dengan penerapan kurikulum berbasis kompetensi (Nurmanto & Ashari, 2023). Pendekatan ini memungkinkan guru untuk mengetahui secara pasti tingkat penguasaan materi oleh peserta didik sehingga dapat digunakan sebagai dasar pelaksanaan program remedial maupun pengayaan.

Berbeda dengan PAP, Penilaian Acuan Norma (PAN) merupakan pendekatan yang menilai kemampuan peserta didik dengan cara membandingkan hasil yang diperoleh dengan hasil kelompoknya. Nilai peserta didik ditentukan berdasarkan posisi relatif dalam kelompok sehingga pendekatan ini lebih menekankan aspek perbandingan antarindividu. PAN umumnya digunakan untuk tujuan seleksi, pemeringkatan, dan klasifikasi peserta didik berdasarkan distribusi kemampuan yang dimiliki (Sahri, 2018). Dengan demikian, keberhasilan seseorang dalam PAN tidak hanya ditentukan oleh tingkat penguasaan materi, tetapi juga dipengaruhi oleh prestasi peserta didik lainnya dalam kelompok yang sama.

Dalam implementasinya, kedua pendekatan tersebut memiliki kelebihan dan keterbatasan masing-masing. Penilaian Acuan Patokan dinilai lebih sesuai dengan prinsip pembelajaran berbasis kompetensi karena memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk mencapai standar yang telah ditetapkan. Sebaliknya, Penilaian Acuan Norma memiliki keunggulan dalam mengidentifikasi perbedaan kemampuan antarindividu sehingga efektif digunakan dalam proses seleksi. Penelitian yang dilakukan oleh (Sriyanto, 2019), menunjukkan bahwa penggunaan PAP dan PAN dalam evaluasi hasil belajar perlu disesuaikan dengan tujuan penilaian yang hendak dicapai agar hasil evaluasi dapat memberikan informasi yang lebih akurat dan bermakna.

Penelitian lain yang dilakukan oleh (Amal, 2024), mengungkapkan bahwa integrasi antara Pendekatan Acuan Patokan dan Pendekatan Acuan Norma dapat memberikan gambaran yang lebih

komprehensif mengenai kemampuan peserta didik. Namun, masih ditemukan rendahnya pemahaman guru mengenai paradigma penggunaan kedua pendekatan tersebut sehingga implementasinya belum dilakukan secara optimal. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemahaman mengenai karakteristik serta perbedaan mendasar antara PAP dan PAN masih menjadi persoalan yang perlu mendapat perhatian dalam praktik evaluasi pendidikan.

Selain itu, hasil kajian yang dilakukan oleh (Kiswanto et al., 2024), menegaskan bahwa interpretasi hasil belajar melalui Penilaian Acuan Norma dan Penilaian Acuan Kriteria memiliki implikasi yang berbeda terhadap pengambilan keputusan pembelajaran. Oleh sebab itu, pemilihan pendekatan penilaian harus mempertimbangkan tujuan evaluasi, karakteristik materi pembelajaran, serta kebutuhan peserta didik agar hasil yang diperoleh dapat mendukung peningkatan mutu pendidikan secara efektif.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa Penilaian Acuan Patokan dan Penilaian Acuan Norma memiliki peranan penting dalam sistem evaluasi pendidikan. Meskipun keduanya sama-sama bertujuan untuk mengukur hasil belajar peserta didik, perbedaan orientasi dan dasar penilaiannya menyebabkan masing-masing pendekatan memiliki karakteristik serta implikasi yang berbeda. Oleh karena itu, diperlukan suatu kajian komparatif untuk menganalisis persamaan, perbedaan, kelebihan, serta kelemahan dari Penilaian Acuan Patokan (PAP) dan Penilaian Acuan Norma (PAN). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan membandingkan Penilaian Acuan Patokan (PAP) dan Penilaian Acuan Norma (PAN) dalam evaluasi pendidikan dengan mengkaji karakteristik, persamaan, perbedaan, kelebihan, serta kelemahan masing-masing pendekatan, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai relevansi penggunaannya dalam mendukung pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang efektif dan objektif.

## **KAJIAN TEORI**

### **A. Penilaian Acuan Patokan (PAP)**

Penilaian Acuan Patokan (PAP) merupakan pendekatan evaluasi yang digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik berdasarkan kriteria atau standar tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam pendekatan ini, keberhasilan peserta didik ditentukan oleh tingkat penguasaan kompetensi yang dicapai tanpa dipengaruhi oleh hasil belajar peserta didik lainnya. Dengan demikian, setiap peserta didik memiliki kesempatan yang sama untuk mencapai standar yang telah ditentukan (Arifin, 2020).

PAP berorientasi pada pencapaian tujuan pembelajaran dan penguasaan materi secara individual. Penilaian ini banyak diterapkan dalam kurikulum berbasis kompetensi karena mampu memberikan gambaran yang jelas mengenai tingkat keberhasilan peserta didik dalam mencapai kompetensi yang diharapkan. Hasil penilaian melalui PAP juga dapat digunakan sebagai dasar dalam pelaksanaan program remedial bagi peserta didik yang belum mencapai ketuntasan serta program pengayaan bagi peserta didik yang telah memenuhi atau melampaui standar yang ditetapkan (Widiatmika, 2021).

Selain itu, Penilaian Acuan Patokan memiliki kelebihan berupa kemampuan untuk menunjukkan tingkat penguasaan materi secara objektif sesuai dengan indikator pembelajaran. Namun, pendekatan ini memerlukan penyusunan standar atau kriteria yang jelas agar hasil penilaian dapat menggambarkan kemampuan peserta didik secara akurat. Oleh karena itu, PAP lebih tepat digunakan apabila tujuan evaluasi diarahkan pada pencapaian kompetensi dan ketuntasan belajar peserta didik (Uno & Koni, 2024).

### **B. Penilaian Acuan Norma (PAN)**

Penilaian Acuan Norma (PAN) merupakan pendekatan evaluasi yang menilai hasil belajar peserta didik dengan membandingkannya terhadap hasil belajar kelompoknya. Dalam pendekatan ini, prestasi peserta didik ditentukan berdasarkan kedudukannya dalam suatu kelompok sehingga nilai yang diperoleh bersifat relatif. Artinya, tinggi rendahnya nilai seorang peserta didik dipengaruhi oleh hasil yang dicapai oleh peserta didik lainnya (Sudijono, 2018).

PAN lebih menekankan pada aspek perbandingan antarindividu dan distribusi nilai dalam kelompok. Pendekatan ini umumnya digunakan untuk tujuan seleksi, pemeringkatan, serta pengelompokan peserta didik berdasarkan tingkat kemampuan yang dimiliki. Dengan menggunakan PAN, pendidik dapat mengetahui posisi relatif peserta didik dibandingkan dengan teman sekelompoknya sehingga memudahkan proses klasifikasi dan penentuan peringkat (Yusuf, 2017).

Di samping memiliki manfaat dalam proses seleksi, Penilaian Acuan Norma juga memiliki keterbatasan karena belum tentu mencerminkan tingkat penguasaan kompetensi peserta didik secara nyata. Seorang peserta didik dapat memperoleh nilai tinggi apabila memiliki posisi yang lebih baik dibandingkan kelompoknya, meskipun tingkat penguasaan materi yang dimiliki belum mencapai standar yang diharapkan. Oleh sebab itu, PAN lebih sesuai digunakan dalam situasi yang memerlukan perbandingan kemampuan antarindividu, seperti seleksi masuk pendidikan atau penentuan peringkat prestasi belajar (Widoyoko, 2017).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian kepustakaan merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan, mengkaji, dan menganalisis berbagai sumber tertulis yang relevan dengan masalah yang diteliti, seperti buku, artikel jurnal ilmiah, hasil penelitian terdahulu, serta dokumen-dokumen lainnya. Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai Penilaian Acuan Patokan (PAP) dan Penilaian Acuan Norma (PAN) dalam evaluasi pendidikan berdasarkan berbagai perspektif teoritis dan hasil penelitian yang telah ada (Saetban & Koebanu, 2024).

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data sekunder yang diperoleh dari buku-buku evaluasi pendidikan, jurnal nasional bereputasi, serta berbagai literatur ilmiah yang berkaitan dengan konsep, karakteristik, kelebihan, kelemahan, dan penerapan Penilaian Acuan Patokan (PAP) dan Penilaian Acuan Norma (PAN). Literatur yang digunakan dipilih berdasarkan relevansi, kredibilitas, dan keterbaruan sumber untuk mendukung analisis yang dilakukan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan cara mengidentifikasi, membaca, mengklasifikasikan, dan mencatat berbagai informasi yang berkaitan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*), yaitu dengan menelaah, membandingkan, dan menginterpretasikan berbagai konsep serta temuan dari sumber-sumber yang digunakan sehingga diperoleh gambaran yang sistematis mengenai persamaan, perbedaan, kelebihan, dan kelemahan Penilaian Acuan Patokan (PAP) dan Penilaian Acuan Norma (PAN) dalam evaluasi pendidikan. Hasil analisis kemudian disajikan secara deskriptif untuk memberikan pemahaman yang mendalam mengenai kedua pendekatan penilaian tersebut.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil kajian terhadap berbagai literatur berupa buku dan artikel jurnal ilmiah, diperoleh temuan bahwa Penilaian Acuan Patokan (PAP) dan Penilaian Acuan Norma (PAN) merupakan dua pendekatan evaluasi yang memiliki perbedaan mendasar pada aspek tujuan, dasar penilaian, dan interpretasi hasil belajar (Arifin, 2009). Penilaian Acuan Patokan (PAP) menggunakan standar kompetensi atau kriteria tertentu yang telah ditetapkan sebagai acuan keberhasilan belajar, sedangkan Penilaian Acuan Norma (PAN) menggunakan kelompok peserta didik sebagai dasar pembandingan dalam menentukan prestasi belajar (Syafruddin & Herdah, 2025).

Hasil kajian menunjukkan bahwa PAP lebih banyak diterapkan dalam sistem pembelajaran berbasis kompetensi karena berorientasi pada pencapaian tujuan pembelajaran secara individual. Dalam pendekatan ini, seluruh peserta didik memiliki peluang yang sama untuk mencapai keberhasilan belajar selama mampu memenuhi standar yang telah ditentukan (Maulidiya et al., 2024). Sebaliknya, PAN lebih berorientasi pada distribusi nilai dan posisi relatif peserta didik dalam kelompok sehingga hasil yang diperoleh bersifat relatif dan sangat dipengaruhi oleh kemampuan kelompok peserta didik secara keseluruhan (Niken Vioreza, 2017).

Kajian terhadap berbagai penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa kedua pendekatan tersebut memiliki kelebihan dan keterbatasan masing-masing. PAP mampu memberikan gambaran yang jelas mengenai tingkat penguasaan kompetensi peserta didik sehingga mendukung pelaksanaan program remedial dan pengayaan. Sementara itu, PAN memiliki keunggulan dalam membedakan kemampuan peserta didik dan memudahkan proses seleksi maupun klasifikasi berdasarkan prestasi yang dicapai (Rika Widianita, 2023).

### B. Pembahasan

#### Penilaian Acuan Patokan (PAP) dalam Evaluasi Pendidikan

Penilaian Acuan Patokan (PAP) merupakan pendekatan evaluasi yang menempatkan standar kompetensi sebagai dasar utama dalam menentukan keberhasilan belajar peserta didik. Dalam pendekatan ini, hasil belajar diinterpretasikan berdasarkan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya (Lukum, 2015). Oleh karena itu, peserta didik tidak dibandingkan dengan peserta didik lain, melainkan dengan kriteria atau indikator yang telah dirumuskan oleh pendidik.

Pendekatan ini sangat relevan dengan implementasi kurikulum berbasis kompetensi yang menekankan pencapaian hasil belajar secara individual. Menurut Arifin, penggunaan PAP memungkinkan guru memperoleh informasi yang lebih objektif mengenai tingkat penguasaan materi peserta didik sehingga dapat diketahui apakah tujuan pembelajaran telah tercapai atau belum (Wafiroh et al., 2025). Dengan demikian, evaluasi tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk menentukan nilai, tetapi juga sebagai sarana untuk memperbaiki proses pembelajaran secara berkelanjutan.

Selain itu, PAP memberikan kesempatan kepada seluruh peserta didik untuk mencapai keberhasilan belajar tanpa dipengaruhi oleh prestasi peserta didik lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan seorang peserta didik tidak ditentukan oleh persaingan dengan teman sekelasnya, melainkan oleh kemampuan dirinya dalam mencapai standar yang telah ditetapkan (Abduloh et al., 2022). Oleh sebab itu, pendekatan ini dinilai lebih adil dan lebih mampu menggambarkan kemampuan peserta didik secara nyata.

Dalam praktiknya, hasil penilaian yang diperoleh melalui PAP dapat dimanfaatkan sebagai dasar dalam pelaksanaan program remedial dan pengayaan. Peserta didik yang belum mencapai standar

ketuntasan dapat memperoleh bantuan belajar tambahan, sedangkan peserta didik yang telah mencapai standar dapat diberikan materi pengayaan untuk mengembangkan potensinya lebih lanjut (Nurhijatina & Zulhijrah, 2023). Dengan demikian, PAP tidak hanya berfungsi sebagai alat pengukuran hasil belajar, tetapi juga sebagai sarana peningkatan mutu pembelajaran.

Penelitian yang dilakukan oleh (Waseso, 1985), menunjukkan bahwa penggunaan PAP mampu memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai tingkat penguasaan kompetensi peserta didik. Akan tetapi, implementasinya masih memerlukan pemahaman yang baik dari pendidik mengenai penyusunan indikator dan standar penilaian agar hasil evaluasi dapat menggambarkan kemampuan peserta didik secara akurat.

### **Penilaian Acuan Norma (PAN) dalam Evaluasi Pendidikan**

Berbeda dengan PAP, Penilaian Acuan Norma (PAN) menggunakan kelompok peserta didik sebagai dasar pembandingan dalam menentukan hasil belajar. Dengan demikian, prestasi yang dicapai seorang peserta didik ditentukan berdasarkan posisi relatifnya dibandingkan dengan peserta didik lain dalam kelompok yang sama (Ratna & Kusnul, 2018). Pendekatan ini menghasilkan interpretasi yang bersifat relatif karena tinggi rendahnya nilai seseorang dipengaruhi oleh distribusi kemampuan kelompok.

Menurut (Kiswanto et al., 2024), PAN sangat efektif digunakan untuk keperluan seleksi, klasifikasi, dan pemeringkatan peserta didik karena mampu menunjukkan perbedaan tingkat kemampuan antarindividu secara lebih rinci. Oleh sebab itu, pendekatan ini sering digunakan dalam berbagai kegiatan seleksi, seperti penerimaan peserta didik baru, penentuan peringkat kelas, maupun proses penjurusan.

Meskipun demikian, PAN memiliki keterbatasan karena hasil yang diperoleh tidak selalu mencerminkan tingkat penguasaan kompetensi yang sesungguhnya. Seorang peserta didik dapat memperoleh nilai tinggi karena berada pada kelompok dengan kemampuan rata-rata yang rendah. Sebaliknya, peserta didik yang memiliki kemampuan baik dapat memperoleh nilai rendah apabila berada dalam kelompok dengan kemampuan rata-rata yang tinggi (Syafuruddin & Herdah, 2025). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa interpretasi hasil penilaian dalam PAN sangat dipengaruhi oleh karakteristik kelompok peserta didik yang menjadi pembandingan.

Menurut (Ratna & Kusnul, 2018), pendekatan PAN lebih menekankan aspek kompetitif dibandingkan pencapaian kompetensi yang sesungguhnya. Oleh karena itu, penggunaannya perlu disesuaikan dengan tujuan evaluasi agar informasi yang dihasilkan dapat digunakan secara tepat dalam pengambilan keputusan pendidikan.

### **Komparasi Penilaian Acuan Patokan (PAP) dan Penilaian Acuan Norma (PAN)**

Penilaian Acuan Patokan (PAP) dan Penilaian Acuan Norma (PAN) memiliki perbedaan mendasar pada dasar penentuan keberhasilan belajar. PAP menggunakan standar kompetensi sebagai acuan, sedangkan PAN menggunakan kelompok peserta didik sebagai pembandingan (Sriyanto, 2019). Akibatnya, hasil penilaian PAP bersifat absolut, sedangkan hasil penilaian PAN bersifat relatif.

Ditinjau dari tujuan penggunaannya, PAP lebih diarahkan pada pengukuran ketercapaian kompetensi peserta didik dan penentuan ketuntasan belajar. Sebaliknya, PAN lebih diarahkan pada proses seleksi dan pemeringkatan berdasarkan distribusi nilai dalam kelompok (Kiswanto et al., 2024). Oleh karena itu, kedua pendekatan tersebut sesungguhnya memiliki fungsi yang berbeda dan saling melengkapi dalam sistem evaluasi pendidikan.

Apabila dilihat dari segi kelebihan, PAP lebih mampu memberikan gambaran mengenai tingkat penguasaan kompetensi peserta didik secara nyata dan mendukung pelaksanaan program perbaikan pembelajaran. Sementara itu, PAN memiliki keunggulan dalam membedakan kemampuan peserta didik dan memudahkan proses klasifikasi maupun seleksi (Rika Widianita, 2023). Dengan demikian, penggunaan kedua pendekatan tersebut harus disesuaikan dengan tujuan evaluasi yang hendak dicapai.

Penelitian (Amal, 2024), menunjukkan bahwa integrasi antara PAP dan PAN dapat menghasilkan informasi yang lebih komprehensif mengenai kemampuan peserta didik.<sup>18</sup> PAP dapat digunakan untuk mengetahui tingkat penguasaan kompetensi, sedangkan PAN dapat dimanfaatkan untuk mengetahui posisi relatif peserta didik dalam kelompoknya. Oleh sebab itu, penggunaan kedua pendekatan secara proporsional dapat mendukung pelaksanaan evaluasi yang lebih objektif dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Secara keseluruhan, hasil kajian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pendekatan penilaian yang sepenuhnya lebih baik dibandingkan pendekatan lainnya. Efektivitas penggunaan Penilaian Acuan Patokan (PAP) maupun Penilaian Acuan Norma (PAN) sangat bergantung pada tujuan evaluasi, karakteristik peserta didik, serta konteks pembelajaran yang dihadapi (Syafuruddin & Herdah, 2025). Oleh karena itu, pendidik perlu memahami karakteristik masing-masing pendekatan agar dapat memilih sistem penilaian yang tepat dan menghasilkan informasi yang akurat dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian melalui kajian kepustakaan, dapat disimpulkan bahwa Penilaian Acuan Patokan (PAP) dan Penilaian Acuan Norma (PAN) merupakan dua pendekatan evaluasi yang memiliki karakteristik, tujuan, serta implikasi yang berbeda dalam menentukan keberhasilan belajar peserta didik. Penilaian Acuan Patokan (PAP) berorientasi pada pencapaian standar kompetensi atau tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya sehingga keberhasilan peserta didik ditentukan berdasarkan tingkat penguasaan materi yang dimiliki tanpa dipengaruhi oleh hasil belajar peserta didik lain. Pendekatan ini dinilai lebih sesuai dengan pembelajaran berbasis kompetensi karena mampu memberikan gambaran yang objektif mengenai tingkat penguasaan kompetensi peserta didik serta mendukung pelaksanaan program remedial dan pengayaan. Sebaliknya, Penilaian Acuan Norma (PAN) menggunakan kelompok peserta didik sebagai dasar pembandingan sehingga hasil yang diperoleh bersifat relatif dan dipengaruhi oleh distribusi kemampuan kelompok. Pendekatan ini lebih efektif digunakan untuk tujuan seleksi, pemeringkatan, dan klasifikasi peserta didik karena dapat menunjukkan perbedaan kemampuan antarindividu secara lebih jelas. Hasil kajian juga menunjukkan bahwa masing-masing pendekatan memiliki kelebihan dan keterbatasan sehingga tidak terdapat satu pendekatan yang secara mutlak lebih baik dibandingkan yang lainnya. Oleh karena itu, penggunaan PAP maupun PAN harus disesuaikan dengan tujuan evaluasi, karakteristik peserta didik, serta konteks pembelajaran yang dihadapi. Dengan demikian, penerapan kedua pendekatan secara tepat, bahkan secara terpadu, dapat menghasilkan informasi yang lebih komprehensif mengenai kemampuan peserta didik serta mendukung pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang lebih objektif, efektif, dan berkontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan.

## DAFTAR PUSTAKA

Abduloh, Suntoko, Purbangkara, T., & Abikusna, A. (2022). *Peningkatan dan Pengembangan Prestasi Belajar Peserta Didik*. Uwais Inspirasi Indonesia.

- Amal, I. (2024). Integrasi Pendekatan Acuan Patokan (PAP) dan Pendekatan Acuan Normatif (PAN) dalam Konteks Penilaian Pembelajaran Sekolah. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(3). <https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i3.854>
- Arifin, Z. (2009). *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, Prosedur: Standar Penilaian menurut BSNP, Model Evaluasi, Instrumen Evaluasi, Penilaian Berbasis Kelas, Penilaian portofolio, analisis Kualitas Tes Refleksi Pelaksanaan Evaluasi*. Remaja Rosdakarya.
- Arifin, Z. (2020). *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, Prosedur (Cet. ke-12)*. Remaja Rosdakarya.
- Kiswanto, D., Arista, D., Fitriah, J. I., Annisa, N. M., & Qomari, N. (2024). Implementasi Penilaian Acuan Norma (PAN) dan Penilaian Acuan Patokan (PAP) dalam Pengolahan Hasil Belajar Siswa. *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 10(3).
- Lukum, A. (2015). Evaluasi Program Pembelajaran Ipa Smp Menggunakan Model Countenance Stake. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 19(1). <https://doi.org/10.21831/pep.v19i1.4552>
- Maulidiya, R. E., Naro, W., & Rapi, M. (2024). Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi Competency-Based Learning Strategies. *Jurnal Pendidikan Dasar & Madrasah Ibtidaiyah*, 1(1).
- Niken Vioreza. (2017). Pengaruh Pendekatan Penilaian Dan Gaya Belajar Terhadap Motivasi Berprestasi Mahasiswa. *Visipena Journal*, 8(1). <https://doi.org/10.46244/visipena.v8i1.373>
- Nurhijatina, H., & Zulhijrah, N. J. (2023). Analisis Classroom Assessment: Remedial, Pengayaan, Pendekatan Acuan Patokan (PAP) dan Pendekatan Acuan Normatif (PAN). *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, VIII(I).
- Nurmanto, Y., & Ashari, M. Y. (2023). Penilaian Acuan Patokan Dalam Evaluasi Pendidikan Islam. *Ats-Tsaqofi: Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam*, 5(1). <https://doi.org/10.61181/ats-tsaqofi.v5i1.362>
- Ratna, P., & Kusnul, M. (2018). Penilaian Acuan Norma, Penilaian Acuan Patokan, Kriteria Ketuntasan Minimal Di Madrasah Ibtidaiyah an-Nur Plus Junwangi Krian Sidorajo Jawa Timur. *Jurnal Tarbiyah AL-AWLAD*, 8(2).
- Rika Widianita, D. (2023). Analisis Classrooms Assessment: Remedial, Pengayaan, Pendekatan Acuan Patokan (PAP) dan Pendekatan Acuan Normatif (PAN). *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, VIII(I).
- Saetban, C., & Koebanu, D. I. (2024). Perspektif Suku Timor Soe Tentang Manusia Menurut Ume Kbbu (RUMAH BULAT). *Sinar Kasih: Jurnal Pendidikan Agama Dan Filsafat*, 2(3). <https://doi.org/10.55606/sinarkasih.v2i3.370>
- Sahri, I. K. (2018). Penilaian Acuan Norma (PAN) Dalam Sistem Evaluasi Pendidikan (Studi Penerapan PAN Pada Mata Kuliah Perencanaan Pendidikan di STAI Al Fithrah Tahun 2013). *TARBAWI*, 2(2). <https://doi.org/10.36781/tarbawi.v2i2.2957>
- Sriyanto, A. (2019). Teknik Pengolahan Hasil Penentuan Standar Asesmen, Teknik Pengolahan dengan Menggunakan Pendekatan Acuan Patokan (PAP) dan Acuan Norma (PAN). *Jurnal Al-Lubab*, 5(2).
- Sudijono, A. (2018). *Pengantar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*. Rajawali Pers.
- Syafruddin, L., & Herdah, H. (2025). Interpretasi Hasil Tes Penilaian Acuan Norma (PAN) dan Penilaian Acuan Kriteria (PAK) dalam Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab. *Ta'limi | Journal of Arabic Education and Arabic Studies*, 4(2). <https://doi.org/10.53038/tlmi.v4i2.281>
- Uno, H. B., & Koni, S. (2024). *Assessment Pembelajaran*. Bumi Aksara.
- Wafiroh, N., Andriani, N., Inayah, S., Jatningsih, O., & Listyaningsih. (2025). Kurikulum Berbasis Kompetensi Panduan Implementasi di Sekolah Indonesia. In *researchgate.net*.

- 
- Waseso, I. (1985). Penelaahan Kembali Strategi Penilaian Acuan Norma (PAN) dan Penilaian Acuan Patokan (PAP) sebagai Pendekatan dalam Penilaian Hasil Belajar. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 1(1).
- Widiatmika, K. P. (2021). Teori Dan Praktik Model Pembelajaran Berdiferensiasi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. In *Etika Jurnalisme Pada Koran Kuning : Sebuah Studi Mengenai Koran Lampu Hijau* (Vol. 16, Number 2).
- Widoyoko, S. E. P. (2017). Evaluasi Program Pembelajaran: Panduan Ppraktis bagi Pendidik dan Calon Pendidik. In *Pustaka Pelajar*.
- Yusuf, A. M. (2017). *Asesmen Dan Evaluasi Pendidikan*. Prenada Media.